



Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VB di SDN Babakan Cianjur, Desa Cihampelas

Nofi Hidayati Afsari¹, Rokhmatul Istiqomah Amir²

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: novi.afsari@uinsgd.ac.id

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: gisti2116@gmail.com

Abstrak

Dusun Babakan Cianjur yang terletak di Desa Cihampelas, Kecamatan Cihampelas merupakan salah satu dusun dengan masyarakat yang memiliki pemahaman keagamaan cukup tinggi. Hal tersebut tentunya mendorong perhatian masyarakat mengenai penerapan akhlak sehari-hari dalam berbagai sektor termasuk juga dalam sektor pendidikan, meliputi di dalamnya pendidikan tingkat dasar yakni SDN Babakan Cianjur. Permasalahan dalam penelitian yang diangkat adalah bagaimana gambaran umum akhlak siswa dan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VB di SDN Babakan Cianjur. Dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa gambaran umum akhlak siswa dan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VB di SDN Babakan Cianjur. Metode penelitian menggunakan penelitian berbasis pemberdayaan Masyarakat (sisdamas). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VB di SDN Babakan Cianjur, sedangkan obyek penelitiannya tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VB SDN Babakan Cianjur. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas VB di SDN Babakan Cianjur, dapat dikategorikan baik. Indikasinya dapat dilihat dari kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Akhlak, Pendidikan Agama Islam, Pemberdayaan*

Abstract

Babakan Cianjur Hamlet located in Cihampelas Village, Cihampelas District is one of the hamlets with people who have a fairly high religious understanding in the Cihampelas Village area. This certainly encourages public attention regarding the application of daily morals in various sectors including the education sector, including elementary level education, namely SDN Babakan Cianjur. The problem in the research raised is how to describe the morals of students and the process of internalizing moral values in learning Islamic Religious Education in VB grade students at SDN Babakan Cianjur. The purpose of his research is to describe and analyze the general description of student morals and the process of internalizing moral values in learning Islamic Religious Education in VB grade students at SDN Babakan Cianjur. The research method uses community empowerment-based research (sisdamas). The subjects of this study were VB class students at SDN Babakan Cianjur, while the object of his research was about internalizing moral values in learning Islamic Religious Education in the VB class at SDN Babakan Cianjur. Data collection is carried out by conducting observations and documentation. The results showed that the morals of VB class students at SDN Babakan Cianjur could be categorized as good. The indication can be seen from the habits or traditions carried out by students in everyday life.

Keywords: *Moral Values, Islamic Education, Empowerment*

A. PENDAHULUAN

Di era modern ini, begitu pentingnya nilai dalam menjaga keharmonisan dan menyelaraskan pembangunan dan kemajuan, maka nilai akhlak harus tetap dilestarikan dan ditanamkan kepada setiap manusia tanpa terkecuali, peserta didik. Salah satu penanaman nilai tersebut adalah nilai pendidikan. Pendidikan didesain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai yang diajarkan.

Untuk itulah pendidikan agama Islam (PAI) harus mampu membangun karakter siswa menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam *rahmatan lil'alam*, yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, toleransi, sosial kejujuran serta tanggung jawab. Banyaknya persoalan yang terjadi di negara ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya nilai-nilai akhlak. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang teguh pada nilai-nilai tersebut bukanlah suatu perkara yang mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab, tanpa memahami nilai-nilai itu, maka mustahil seseorang mampu mempraktekkan dalam kehidupannya. Disadari betul bahwa cara satu- satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan.

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keislaman kepada para peserta didik dan harus memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan nilai ini. Penerapan nilai-nilai akhlak di sekolah harus dimasukkan kedalam pendidikan di sekolah formal

yakni dengan cara melibatkan semua unsur yang terlibat di lembaga tersebut. Iklim yang diciptakan harus memberi peluang terjadinya interaksi positif antara peserta didik dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan, baik melalui keteladanan personal, diskusi, maupun proses belajar mengajar dalam arti seluas-luasnya. Komunikasi pendidik dengan peserta didik harus baik yang mana didasari pada adanya penerimaan kedua belah pihak. Muatan komunikasi itu juga penting agar mengarah kepada nilai-nilai yang diinginkan.

Di SDN Babakan Cianjur, mata pelajaran pendidikan agama Islam dimasukkan dalam rangka kurikulum sekolah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan. Hal ini menunjukkan besarnya perhatian SDN Babakan Cianjur terhadap pendidikan agama. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya difokuskan untuk belajar di ruang kelas. Guru dan pihak sekolah yang lainnya selalu berusaha menjalin kerjasama demi meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Sehingga setelah lulus, para peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum saja namun mampu menjadi insan yang mempunyai kualitas keimanan yang kuat serta komitmen selalu berperilaku terpuji dalam menjalani kehidupannya di zaman globalisasi yang penuh dengan tantangan dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agamanya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa gambaran umum akhlak siswa dan proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VB di SDN Babakan Cianjur serta memberikan wawasan mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak yang nantinya mampu membangun karakter peserta didik.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Babakan Cianjur, Desa Cihampelas mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M Uin Sunan Gunung Djati Bandung yakni pelaksanaan siklus I sampai IV. Pengabdian ini dimulai dengan observasi lapangan yang dilakukan oleh peserta KKN didampingi oleh dosen pembimbing lapangan untuk mengetahui sekilas permasalahan, potensi dan keunggulan yang ada di Dusun Babakan Cianjur, Desa Cihampelas. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Hasan (2002) Observasi ialah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹

¹ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Galia Indonesia, 2002), hlm.86.

Permasalahan, potensi dan keunggulan yang ada di Dusun Babakan Cianjur, Desa Cihampelas juga digali melalui metode wawancara yang ditujukan langsung kepada Kepala Desa Cihampelas, tokoh masyarakat dan warga sekitar yang ada di Dusun Babakan Cianjur, Desa Cihampelas. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.² Metode berikutnya lebih berfokus pada pelaksanaan program kerja yang sudah dipetakan berdasarkan permasalahan, potensi dan keunggulan yang ada.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat dan moderasi beragama khususnya di RW 04, Dusun Babakan Cianjur, Desa Cihampelas berlangsung mulai tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 19 Agustus 2023. Adapun tahapan pelaksanaan atau siklus yang dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Refleksi Sosial

Kelompok KKN Sisdamas 242 Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat melaksanakan tahap refleksi sosial sebagai langkah awal berjalannya kegiatan KKN. Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan menemukan permasalahan, potensi dan keunggulan masyarakat RW 04 Dusun Babakan Cianjur, Desa Cihampelas. Dalam pelaksanaannya, tahap refleksi sosial ini dilakukan melalui metode wawancara yang ditujukan kepada tokoh masyarakat dan warga sekitar. Adapun hasil dari tahapan refleksi sosial ini ditemukan berbagai macam permasalahan yang ada, khususnya di RW 04 Dusun Babakan Cianjur.

2. Tahap Pemetaan

Setelah melalui tahap refleksi sosial, maka akan ditemukan berbagai macam persoalan yang ada di lingkungan masyarakat RW 04, Dusun Babakan Cianjur, Desa Cihampelas baik itu permasalahan-permasalahan, potensi yang dimiliki dan juga keunggulan yang terdapat di RW 04 Dusun Babakan Cianjur, Desa Cihampelas. Persoalan tersebut kemudian dikategorikan menjadi beberapa kelompok yakni:

- a. Kekurangan atau Kemiskinan, meliputi pendidikan, santunan anak yatim, Proram Keluarga Harapan (PKH), sekolah alam, peternakan ayam, pelestarian sampah dan lainnya
- b. Sensitifitas Agama, meliputi pengajian dan MDTA
- c. Kesehatan, meliputi posyandu, poliklinik berbayar sampah, PKH, daur ulang sampah, hutan komunitas, toren air dan lainnya

² M.Iqbal Hasan, *ibid*, hlm.85

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan keseluruhan rangkaian kegiatan KKN Reguler Sisdamas dan Moderasi Beragama dimulai dari tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 19 Agustus 2023. Adapun pelaksanaan program kerja dalam lingkup pendidikan khususnya di SDN Babakan Cianjur dimulai dari minggu pertama sampai dengan minggu ketiga dengan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VB.

4. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi menjadi tahap akhir dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan KKN Reguler Sisdamas dan Moderasi Beragama. Dalam ranah kecilnya, evaluasi ini dilakukan dari dan untuk kelompok juga terhadap masing-masing program kerja yang telah dibentuk dan dilaksanakan, termasuk juga program kerja dalam lingkup pendidikan yang dilaksanakan di SDN Babakan Cianjur.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui bahwasanya gambaran umum tentang akhlak siswa kelas VB di SDN Babakan Cianjur adalah hal positif dilingkungan sekolah yaitu sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran selalu membaca do'a dan diisi dengan membaca juz 'amma atau surat-surat pendek dan juga bersalaman ketika bertemu antar guru dan siswa dan hal itu merupakan salah satu proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam islam yang menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pentingnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Membentuk karakter yang baik

Pembelajaran agama islam tidak hanya mencakup pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga dimaksudkan untuk membentuk karakter yang baik dan mulia. Dengan melibatkan siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak, diharapkan mereka dapat mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia seperti jujur, disiplin, tolong menolong dan sabar.

2. Menjadi landasan berperilaku

Nilai-nilai akhlak yang tercermin dalam ajaran Islam menjadi landasan berperilaku bagi peserta didik. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, siswa dapat melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan etika agama Islam seperti berbuat baik kepada sesama, menghormati orang lain dan menjauhi perbuatan yang dilarang dalam Islam.

3. Membangun hubungan dengan Allahﷻ

Pembelajaran agama Islam juga membantu peserta didik untuk memahami dan mendekatkan diri kepada Tuhan, melalui internalisasi nilai-nilai akhlak, siswa diajarkan untuk menjadi hamba yang baik dan taat kepada Tuhan, menjalankan ibadah dengan ikhlas, serta bertindak sesuai dengan ajaran-Nya.



Gambar 1 Kegiatan pembelajaran minggu pertama

Dalam upaya menumbuh-kembangkan potensi akhlak siswa, ada beberapa metode yang dapat dilakukan. Metode internalisasi akhlak yang berlaku di Sekolah diberikan kepada siswa bertujuan agar siswa mempunyai pribadi yang mantap serta memiliki akhlak yang mulia (*akhlak al-karimah*). Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam internalisasi di sekolah, adalah:

1. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang bisa dijadikan solusi ketika kesesuaian kegiatan dan aktifitas pendidikan dengan syariat menjadi sebuah tolak ukur pencapaian terbaik karena melalui penerapan kaidah dan sistem perilaku yang sesuai dengan syari'at, seorang muslim mampu menjadikan dirinya sebagai teladan baik itu dalam ketelitian, keteraturan, kejujuran hidupnya, ketinggian akhlaknya atau perencanaan hidupnya yang senantiasa mendasarkan setiap tindakannya pada pemikiran, perencanaan hidup akan membawa seorang muslim pada kebiasaan berencana sebelum melakukan kegiatan, sehingga jelaslah tujuan, manfaat serta produktivitas kegiatannya.³

³Abdurrahman Annaulawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press. 1995), hlm. 71

2. Metode latihan dan pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.

3. Metode pemberian nasehat

Metode nasihat dan pepatah ini seperti metode bimbingan dan konseling, tetapi metode ini lebih umum karena dapat dilakukan di mana saja. Berbeda dengan bimbingan konseling yang bersifat Formalistik.⁴ Namun esensinya sama seperti bimbingan dan konseling, pesan yang disampaikan dalam metode nasihat dan pepatah cenderung terarah ke arah positif atau dapat di artikan lebih mengarah pada konsep *akhlakul karimah*.

4. Metode pemberian janji dan ancaman (*targhib wa tarhib*)

Dalam pendidikan metode targhib merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan motivasi untuk melakukan dan mencintai kebaikan dan rayuan untuk melakukan amal saleh dan memberikan urgensi kebaikan itu sendiri. Sehingga anak didik melakukan dengan ikhlas dengan harapan akan memperoleh imbalan atau pahala dari Allah swt.

Substansi dari metode targhib yaitu memotivasi diri untuk melakukan kebaikan. Baik memotivasi diri itu tumbuh karena faktor-faktor ekstrinsik atau pengaruh-pengaruh dari luar, maupun faktor instrinsik atau faktor-faktor dari dalam diri sendiri peserta didik.

5. Metode kedisiplinan

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan yang muncul dari hati seseorang dalam upaya pengendalian untuk mentaati dan mematuhi semua peraturan maupun norma yang telah ditetapkan. Disiplin yang baik mencerminkan besar tanggungjawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Seseorang yang disiplin akan selalu bertanggungjawab dengan apa yang menjadi tanggungan ataupun kewajibannya. Disiplin yang diterapkan secara terus-menerus akan

⁴ Asep ahmad fathurrahman, *Ilmu Pendidikan islam (dengan pendekatan teologis dan filosofis)*, (Bandung: Pustaka Al-Kasyaf,2014), cetakan II, hlm. 335.

menjadikan seseorang terbiasa dengan berbagai peraturan dan norma pada suatu lingkungan tertentu.



Gambar 2 Kegiatan pembelajaran minggu kedua

Melalui internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran agama islam siswa kelas 5B SDN Babakan Cianjur tidak hanya akan memperoleh pengetahuan agama yang lebih baik, tetapi juga akan membentuk karakter yang baik dan mulia. Dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat, pendidik dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, peran pendidik sebagai fasilitator dan pember contoh yang baik sangat diperlukan.



Gambar 3 Kegiatan pembelajaran minggu ketiga

E. PENUTUP

Internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran agama islam di kelas 5B SDN Babakan Cianjur memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Dengan mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, siswa dapat mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia, menjalankan ibadah dengan ikhlas dan mengaplikasikan akhlak islam dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada pembentukan generasi yang memiliki moralitas tinggi dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Annahlawi, Abdurrahman. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani Press
- Fathurrahman, Asep ahmad. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam (dengan pendekatan teologis dan filosofis)*. Bandung: Pustaka Al-Kasyaf
- Hasan, M.Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Galia Indonesia